

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Kadam merupakan salah satu kesenian tradisi yang terdapat di Desa Muaro Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tari Kadam hidup dan berkembang di bawah bimbingan seniman bernama Jusi. Jusi merupakan salah seorang seniman yang masih aktif dalam melestarikan kesenian daerah di Desa Muaro Madras. Pertunjukannya tari ini ditarikan oleh dua penari laki-laki dengan menggunakan properti Pedang atau masyarakat Desa Muaro Madras menyebutnya *lading*.¹

Tari Kadam berasal dari sebuah kisah pada masyarakat Desa Muaro Madras yang terjadi pada tahun 1968. Menurut informasi dari Jusi bahwa tari Kadam berawal dari cerita seorang petani pergi ke kebun bersama anaknya. Dalam perjalanan si anak melempar batu ke arah seekor monyet, hingga monyet marah dan menyerang anak tersebut, maka terjadilah pertarungan antara seorang petani dengan monyet. Akhirnya masyarakat ramai berkumpul melihat pertarungan tersebut. Melihat tingkah laku monyet yang meresahkan, membuat kisah ini menjadi inspirasi bagi Muhammad Jusi, untuk membuat suatu karya tari dengan memakai penari

¹Wawancara dengan Jusi, 06 Juni 2019 di Desa Muaro Madras Kabupaten Merangin

yang memiliki kemampuan bersilat yaitu bernama Al-Adam. Al-Adam mampu melakukan gerakan silat salah satunya silat *Kemian* yang ada di Desa Muaro Madras. Lalu dikembangkan menjadi sebuah tarian yang diberi nama tari Kadam. Nama tari Kadam tersebut di ambil dari nama Al-Adam. Tarian ini sudah menjadi milik masyarakat Desa Muaro Madras dan masih hidup sampai sekarang.

Tari Kadam ini menarik perhatian salah seorang seniman Jambi yang bekerja di Dinas Pariwisata yaitu Eri Argawan. Eri Argawan merupakan salah satu seniman yang masih aktif di Provinsi Jambi, yang memegang sanggar *Sekintang Dayo* di bawah naungan Dinas Pariwisata Jambi. Eri Argawan mengembangkan tari Kadam menjadi tari Tapak Kadam dengan menggunakan elemen-elemen tari sehingga menjadi tari kreasi Tapak Kadam. Tari Tapak Kadam yang digarap oleh Eri Argawan tetap berpijak dengan gerak tradisi tari Kadam.²

Tari Tapak Kadam yang telah dikembangkan oleh Eri Argawan, pernah ditampilkan dalam acara festival Batanghari Provinsi Jambi pada tahun 2012 dengan memakai penari yang ditarikan oleh delapan orang penari, yang terdiri dari empat orang

²Wawancara dengan Eri Argawan sebagai Seniman Tari Kota Jambi 52 Tahun, Pada Tanggal 08 Juni 2019

penari laki-laki dan empat orang penari perempuan. Masing-masing penari memakai properti pedang yang merupakan simbol dari pertarungan antara seorang petani dengan seekor monyet.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengkaji perkembangan tari Kadam menjadi Tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan satu permasalahan yang dipandang perlu untuk dikaji yaitu bagaimana bentuk perkembangan tari Kadam menjadi Tari Tapak Kadam di Provinsi jambi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang bentuk perkembangan tari Kadam menjadi tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tari Kadam di Desa Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dan Tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi.
2. Memberi kontribusi terhadap pengembangan seni dengan tujuan menggali, membina, dan mengembangkan kesenian khususnya.

3. Bagi Lembaga terkait agar nantinya penelitian ini bisa menjadi dokumentasi dan bisa juga untuk acuan bagi peneliti berikutnya dalam membahas Perkembangan tari Kadam di Desa Muaro Madras menjadi tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal untuk menemukan sumber tertulis berupa buku, laporan penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan mendapatkan data-data dan informasi yang akurat perlu melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk menghindar agar tidak adanya kesamaan dengan peneliti sebelumnya.

Selain itu tinjauan pustaka bertujuan untuk meninjau peneliti sebelumnya yang dimungkinkan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dibahas dengan harapan, agar tidak terjadi tumpang tindih dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh ini penulis berupaya mencari tulisan-tulisan ilmiah dan hasil penelitian yang berkenaan dengan tari Kadam di Desa Muaro Madras.

Dari tinjauan pustaka ada objek yang sama ditemukan yaitu laporan penelitian tentang tari Kadam dalam bentuk skripsi oleh Ratih Apriani Zambra dengan judul “ Estetika Tari Kadam Pada

Masyarakat Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi” pada tahun 2016, Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Walaupun Ratih juga membahas tentang Tari Kadam dari Estetika, namun pembahasan yang dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan apa yang penulis lakukan. Pembahasan yang menjadi fokus penulis jauh berbeda yaitu membahas tentang perkembangan tari Kadam di Desa Madras Menjadi tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi.

F. Landasan Teori

Untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian, yaitu berkaitan dengan perkembangan tari Kadam menjadi tari Tapak Kadam, maka digunakan teori-teori atau pendapat para ahli yang dirasa dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dalam hal ini Soedarsono menyatakan bahwa, kreativitas menambahkan maupun memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada.³ Berkaitan dengan pandangan yang dikemukakan di atas, dapat digunakan dalam pembahasan perkembangan dari tari Kadam menjadi tari Tapak Kadam yang ada di Provinsi Jambi.

Untuk membahas perkembangan pendapat oleh Edi Sedyawati yang mengatakan: Mengembangkan, melestarikan, dan

³Soedarsono . *Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta:BP ISI YOGYAKARTA. 1991.p.98

mempertahankan seni tradisional berarti memperbesar volume penyajiannya, dan memperbanyak kemungkinan-kemungkinan untuk memperbaharainya. Usaha ini merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kesenian tradisional jelas tidak menjadikannya barang yang mati.⁴ Teori perkembangan ini digunakan untuk membahas perkembangan tempat pertunjukan, penari, busana, gerak, musik, properti, pola lantai pada tari Kadam.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Dalam hal ini Lexy J. Maleong mengatakan bahwa penelitian ini memaparkan keadaan sebagaimana adanya dilapangan dari hasil data-data yang di dapat, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari informan maupun narasumber dan perilaku yang dapat diamati secara langsung atau kemudian dianalisis.⁵ Penelitian ini dilakukan dari beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

1. Menentukan Objek

Tari Kadam dan tari Tapak Kadam sebagai objek penelitian dapat dibicarakan lebih luas artinya dipandang dari berbagi segi. Tetapi untuk menjaga agar tetap

⁴ Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1981.p.50

⁵Lexy J. Maelong. *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Rineka Cipta. 1998. p. 76

konsisten dengan rumusan masalah, sasaran dan tujuan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah tahap-tahap dalam sebuah penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Adapun tahap-tahap pengumpulan data

antara lain :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menggali informasi, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sumber tertulis yang relevan dengan objek. Sumber tersebut dapat dijadikan sebagai landasan berfikir untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan skripsi dan sumber-sumber tertulis yang tercetak maupun elektronik.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian serta bertujuan untuk melihat langsung tari Kadam di Desa Madras dan tari Tapak Kadam di Kota Jambi. Observasi dengan terjun

kelapangan berguna untuk mencari informasi atau berita tentang tari dengan menemui narasumber (informan).

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung bersama narasumber atau seniman. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti buat sebelum menuju kelapangan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang terjadi secara spontanitas terhadap narasumber. Analisa data melalui wawancara dilakukan dengan narasumber yang mengetahui seluk beluk tari Kadam dan Tapak Kadam, seniman pendukung, pemusik dan penari. Metode ini dipilih untuk menguji kebenaran terhadap data yang telah diperoleh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi laporan dan membantu menganalisis objek yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, yaitu seputar kegiatan

yang berhubungan dengan unsur-unsur kesenian tari Kadam dan tari Tapak Kadam secara keseluruhan. Selibuhnya dengan dokumentasi akan memudahkan untuk melihat kembali peristiwa saat pertunjukan yang tidak sempat diamati secara seksama saat dilapangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mengingat kembali semua peristiwa yang terjadi saat dilapangan. Dokumentasi yang dilakukan dengan pemotretan yang menghasilkan foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti.

e. Analisis data

Menurut Kan Mariati menjelaskan analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh di lapangan, hasil dari analisis data merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.⁶ Peneliti akan menganalisa data yang sudah didapatkan saat meneliti di Provinsi Jambi di sesuaikan dengan teori-teori pendukung.

f. Peyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap dari hasil wawancara dari narasumber yang diolah dengan cara memilih data yang dianggap penting terkait dengan

⁶ Kan Maryati. "Sosiologi Untuk SMA Kelas 3" Jakarta : ESIS.2006. p.111

Perkembangan Tari Kadam Menjadi Tari Tapak Kadam di Provinsi Jambi. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun seluruh hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan dari hasil analisis menjadi bentuk laporan penelitian.

